ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENANGGULANGAN AIDS DALAM MENGATASI PENYEBARAN HIV/AIDS MELALUI KEGIATAN PEMBINAAN DAN SOSIALISASI KEPADA PENDERITA HIV/AIDS DI KOTA BANJAR

Oleh :
Gilang Insan Pratama
NIM. 41812147

This research aims to determine the Communication Strategy AIDS Commission On Activity "Development and Dissemination" In Overcoming the Spread of HIV / AIDS. To answer the research targets, messages, and to analyze their research focus sub communication strategy.

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Informants in this study amounted to five people. Mechanical election informants in this study using purposive sampling technique. The research data obtained through library research, observation, interviews, documentation and data search online. To test the validity of the data used triangulation, discussions with colleagues, and membercheck.

The results of this study indicate that the target is a community teaching activities territory Banjar, then Implementing Unit to approach the community or specific communities Messages will be undertaken by the Commission Implementing Countermeasures AIDS and do unit Directly to each region, especially to villages and to the school. Before the unit implementing always perform mapping in advance in order to determine the region's right on target, and before that unit implanting also asked all members to agree to the area that has been shared and also need to know the area so that in finding the target made by the commission on AIDS prevention was absolutely on target. Purpose of activities and socialization Directions What KPA in Banjar, disseminate information through socialization is addressed to 'society About the dangers of HIV / AIDS, so that people in Banjar better understand the dangers of HIV / AIDS and know how HIV / AIDS. Additionally pushed forward people at high risk of HIV / AIDS to the hospital, to review further treatment. KPA also can develop people who are at high risk to trust him again as before.

The communication strategy AIDS Commission conducted through the target, on message and the final destination is done by Implementing Unit. From the research, Unit Implementing mapping, compose messages to be delivered, and planning activities.

Suggestions for activities undertaken by KPA Banjar, should the AIDS Commission Banjar using media such as newspapers or radio to disseminate information to kahalayak can be better targeted. and KPA Banjar add more programs in the areas of prevention, especially for schools and among adolescents. And adding activities that have a positive impact and encourage the youth to behave in a healthy life.

Keyword: Communication Strategies, Target, Messaging, Interest.

I. Latar Belakang Masalah

Komisi penanggualngan AIDS (KPA) adalah sebuah lembaga independen yang bertujuan untuk yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan AIDS yang lebih intensif, menyeleruh, terpadu dan terkoordinasi di Indonesia. KPA di bentuk berdasarkan peraturan presiden republik Indonesia No 75 tahun 2006.

Data yang diperoleh komisi penanggulangan AIDS Kota Banjar sejak 2008 hingga awal 2016 penderita HIV/AIDS di Kota Banjar mencapai 143 orang. Dua bulan terakhir pada tahun 2016 penderita HIV/AIDS jumlahnya bertambah 6 orang. Kini menjadi 149 orang yang terjangkit penyakit HIV/AIDS. Dari 6 orang penderita HIV/AIDS tersebut diantaranya pasangan suami istri, bumil (ibu hamil), LSL (laki-laki seks dengan laki-laki), lesbian (perempuan seks dengan perempuan) dan PSK (pekerja seks komersial).

KPA telah melakukan upaya penanggulangan pencegahan HIV/AIDS dengan melakukan sosialisasi seperti penyuluhan, seminar tentang HIV/AIDS yang dilakukan kepada masyarakat dari berbagai latar belakang guna memberikan pemahaman. Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan, KPA mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS sehingga masyarakat sadar dengan sendirinya untuk berpola hidup sehat dan penyebaran HIV/AIDS dapat dicegah. Dalam hal upaya penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan KPA tentu tidak hanya dilakukan oleh KPA saja, namun KPA dibantu oleh sebuah yayasan yang bekerjasama dengan KPA yaitu Yayasan Mata Hati yang merupakan tempat penyuluhan bagi penderita HIV/AIDS di Kota Banjar. Banyak program yang dilakukan KPA yang dibantu oleh yayasan tersebut, tapi tidak hanya sebatas dibantu oleh yayasan saja, KPA juga melibatkan Dinas Kesehatan Kota Banjar dalam kegiatan programnya.

Untuk tercapainya hal tersebut, tentunya diperlukan strategi komunikasi yang dirancang, dirumuskan, dan dipilih sebelum pelaksanaan sosialisasi. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui strategi komunikasi yang digunakan KPA dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS di Kota Banjar. Mengingat, strategi komunikasi memegang peranan penting dalam upaya penyampaian informasi saat melakukan sosialisasi. Nantinya dapat dilihat apakah strategi komunikasi yang digunakan telah tepat sasaran atau tidak untuk mampu menyampaikan informasi pengetahuan tentang HIV/AIDS kepada masyarakat Kota Banjar dan apa saja hambatan dalam proses penyampaian informasi tersebut. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan tolak ukur oleh pihak KPA untuk merancang strategi komunikasi yang akan lebih tepat sasaran dimasa yang akan datang.

Epidemi HIV/AIDS di Indonesia sudah berlaangsung selama 15 tahun dan diduga masih akan berkepanjangan karena masih terdapatnya factor-faktor yang memudahkan penularan penyakit ini. Ada dua cara penularan HIV/AIDS saat ini yaitu dengan melalui

hubungan sex yang tidak aman dan penyalahgunaan narkotika suntik. Dalam masa yang akan mendatang, penyakit ini mungkin belum dapat di tanggulangi sehingga masih merupakan kesehatan masyarakat dan juga mempunyai implikasi sosial – ekonomi yang luas. Penderita bukan saja akan dialami oleh orang yang tertulari HIV/AIDS tetapi juga tetapi juga akan dirasakan oleh keluarga dan masyarakat. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin pencegah dan obat yang dapat menyembuhkannya.

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana **Strategi Komunikasi Penanggulangan AIDS Pada Kegiatan "Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS Di Kota Banjar?**

2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Target** yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan Dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS ?
2. Bagaimana **Pesan** yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan Dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS ?
3. Bagaimana **Tujuan** yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan Dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS ?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan Bagaimana **Strategi Komunikasi Komisi Perlidungan AIDS Di Kota Banjar Melalui Program Pembinaan dan Sosialisasi Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS.**

3.2 Tujuan Penelitian

1. **Target** yang dilakukan Komisi Perlindungan AIDS (KPA) Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan Dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS.

2. **Pesan** yang dilakukan Komisi Perlindungan AIDS (KPA) Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan Dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS.
3. **Tujuan** yang dilakukan Komisi Perlindungan AIDS (KPA) Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan Dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penderita HIV/AIDS.

IV. Kegunaan Penelitian.

4.1 Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan wawasan bagi penelitian - penelitian selanjutnya, sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan penelitian ini pun mampu berguna sebagai referensi pengetahuan dan pengalaman bagi seluruh pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi.

4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat berguna secara praktis bagi penelitian sebagai pengaplikasian ilmu atau teori yang sudah peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan khususnya dan peneliti selanjutnya umumnya.

2. Bagi Unikom / Program Studi

   Bagi mahasiswa/i penerus keilmuan selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam mengatasi penderita HIV/AIDS

3. Kegunaan untuk Komisi Perlindungan AIDS

   Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi bagi Komisi Perlindungan AIDS (KPA) Kota Banjar, dan sebagai bahan evaluasi dan masukan mengenai strategi yang telah dilakukan Komisi Perlindungan AIDS (KPA) dalam program Pembinaan dan Sosialisasi untuk Mengatasi Penderita HIV/AIDS.

4. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat kota Banjar mengenai kegiatan positif yang terus dilaksanakan oleh Komisi Perlindungan AIDS (KPA).

V. Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinnya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS dalam mengatasi penderita HIV/AIDS melalui kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan. Dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara faktual dan cermat

VI. Hasil Penelitian

Dalam BAB IV ini, peneliti menguraikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini serta studi kepustakaan. Adapun data yang dimasud adalah jawaban-jawaban yang diberikan informan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang berkaitan dan sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Fokus penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS di Kota Banjar yang dikaitkan kepada indicator, strategi dari sini dapat terlihat bagaimana strategi Komisi Penanggulangan AIDS melalui program Pembinaan dan Sosialisasi dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS.

Adapun informan utamanya adalah pengelola program Komisi penanggulangan AIDS, pengelola program Yayasan Mata Hati, dan pengelola program Dinas Kesehatan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung untuk menambah dan memperkuat data, yaitu warga/pengidap penyakit HIV/AIDS. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Proses wawancara penelitian sendiri berlangsung selama kurang lebih satu bulan, menyesuaikan dengan jadwal yang diminta oleh Informan. Berikut tabel mengenai proses wawancara penelitian

VII. Pembahasan

Telah dijelaskan pada Bab III, dalam metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS dalam mengatasi penyebaran

HIV/AIDS melalui kegiatan Pembinaan dan Sosialisasi kepada penderita HIV/AIDS. Komisi penanggulangan AIDS di Kota Banjar dalam melaksanakan kegiatan Pembinaan dan Sosialisasi tersebut dapat dinilai cukup baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan pendukung tersebut, mereka sangat berterimakasih dengan adanya program yang dilakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS di Kota Banjar.

7.1 Target Yang Dilakukan Komisi Perlindungan AIDS (KPA) Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan Dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penyebaran HIV//AIDS.

Sasaran pelaksanaan kegiatan Pembinaan dan Sosialisasi yang dilaksanakan KPA dan Yayasan Mata Hati (*Implementing Unit)* ini mencakup umum yaitu sewilayah Kota Banjar. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan suatu komunikasi yang efektif atau pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Mengutip paradigma Harold Laswell *Who Says What Inn Which Channel To Whom With What Effect?* Paradigma tersebut menyampaikan bahwa proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Keberhasilan target yang tepat terlihat dari bagaimana komunikan dalam hal ini adalah peserta tetap konsisten mengikuti kegiatan pada waktu pelaksanaannya. Selain itu komunitas dalam hal ini yang dilaksanakan *unit Implementing* adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat atau golongan yang beresiko tinggi HIV/AIDS sewilayah Kota Banjar.

7.2 Pesan Yang dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan dan Sosialisasi" Dalam Penyebaran HIV//AIDS.

Penyampaian pesan yang di lakukan Komisi Penanggulangan AIDS tersebut dilaksanakan ditiap-tiap daerah. Yang melakukan pendekatan kepada masyarakat dan golongan yang beresiko tingg sebagai bentuk strategi mereka dalam pembinaan dan sosialisasi. Penentuan pesan yang akan di sampaikan pun tidak sembarangan, *unit implementing* dan KPA memilih pesan yang sekiranya dapat di terima dan di pahami oleh masyarakat atau golongan beresiko tinggi.

Permulaan yang baik dalam pemilihan pesan sebagai strategi komunikasi telah dilaksanakan oleh KPA. Diawali dengan melalui penyuluhan kepada tiap warga dan

golongan yang beresiko tinggi, sehingga pesan atau informasi kegiatan tersampaikan. Kemudian kegiatan yang berjalan semakin konsisten karena dengan berjalannya waktu kegiatan ini dapat di terima oleh masayarakat dan golongan beresiko tinggi.

7.3 Tujuan Yang Dilakukan Komisi Penanggulangan AIDS Di Kota Banjar Melalui Program "Pembinaan dan Sosialisasi" Dalam Mengatasi Penyebaran HIV//AIDS.

Tugas Komisi Penanggulangan AIDS adalah merumuskan kebijakan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka penanggulangan AIDS di wilayahnya sesaui kebijakan, strategi, dan pedoman yang di tetapkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Komisi penanggulangan AIDS kota melaporkan secara berkala pelaksanaan tugasnya kepada ketua Komisi Penanggulanan AIDS Nasional.

Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang di inginkan Komisi penanggulangan AIDS dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS di Kota Banjar harus lebih di tingkatkan lagi, meski sudah terbukti dalam program Pembinaan dan Sosialisasi masyarakat dan orang yang beresiko tinggi suddah memahami bahwa dalam melakukan seks itu tidak boleh sering berganti-ganti pasangan atau menngunakan alat kontrasepsi (kondom).

Selain itu masyarakat juga sudah dapat menerimakan orang yang beresiko tinggi di lingkungan sekitar meski ada sebagian orang yang masih menganggap bahwa orang yang terjangkit virus HIV/AIDS merupakan kutukan.

7.4 Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS Dalam Mengatasi Penyebaran HIV/AIDS Melalui Kegiatan Pembinaan dan Sosialisasi Kepada Penderita HIV/AIDS

Komisi Penanggulangan AIDS dapat melakukan strateginya dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS dengan menggunakan program *Pembinaan dan Sosialisasi* dapat berjalan dengan baik terbukti dengan adanya masyarakat dan golongan beresiko tinggi yang mengikuti kegiatan tersebut dan ketika diberikan himbauan agar menjauhi hubungan seks bebas mereka juga sadar dan memahami bahwa melakukan seks bebas dapat menimbulkan kerugian untuk diri sindiri dan keluarga. Maka dari itu kita harus saling menjaga dan mengingatkan kepada siapa saja agar terhindar dari prilaku buruk terutama viru HIV/AIDS.

VIII. Kesimpulan

1. Dalam menentukan target tahap awal yang dilakukan KPA dan Yayasan Mata Hati (*Implementing Unit*) dalam melakukan kegiatan Pembinaan dan Sosialisasi, terlebih dahulu menentukan wilayahnya. Untuk mengetahui orang yang beresiko tinggi HIV/AIDS. Maka dari itu dalam melakukan pemetaan sewilayah Kota Banjar sangatlah penting dilakukan karena kegiatan pembinaan dan sosialisasi dilakukan secara terbuka.
2. Penyampaian pesan yang dilakukan KPA pada dasarnya ingin mengajak masyarakat kepada hal yang positif tentunya terhidar dari Virus HIV/AIDS. Maka dari itu KPA melaksanakan kegiatan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat dan orang yang beresiko tinggi HIV/AIDS, supaya masyarakat di Kota Banjar lebih memahami tentang bahayanya Virus HIV/AIDS dan bagaimana cara penularannya.
3. Tujuan akhir dari kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan KPA di Kota Banjar adalah menyebarluaskan informasi melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahayanya virus HIV/AIDS, agar masyarakat di Kota Banjar lebih memahami bahayanya virus HIV/AIDS dan mengetahui cara peularan virus HIV/AIDS. Selain itu KPA mengajukan orang yang beresiko tinggi HIV/AIDS ke rumah sakit, untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. KPA juga dapat membina orang yang beresiko tinggi agar kepercayaan dirinya kembali seperti sebelumnya.

IX. Saran

1. Dengan keterbatasan sumber daya manusia yang hanya berjumlah lima orang yang bekerja di lingkup KPA Kota Banjar, di harapkan KPA Kota banjar untuk menambah dan meningkatkan sumber daya manusia agar semua kegiatan yang di lakukan oleh KPA Kota Banjar dapat di lakukan dengan maksimal.
2. Sebaiknya pihak Komisi Penanggulangan AIDS Kota Banjar menggunakan media seperti koran atau radio untuk menyebarluaskan informasi kepada kahalayak dapat lebih tepat sasaran.
3. Sebaiknya pihak KPA Kota Banjar menambah lagi program-program dalam bidang pencegahan terutama untuk lingkungan sekolah dan kalangan remaja. Serta menambah kegiatan-kegiatan yang berdampak positif dan mengajak para remaja untuk berperilaku hidup sehat.

9.1 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Jika ingin mengambil penelitian mengenai Strategi Komunikasi memang sudah banyak, tetapi jika kita cermat memilih masalah yang menarik yang dapat diangkat sebagai bahan penelitian, maka hasilnya akan menarik dan yang terpenting adalah lebih memperdalam pembahasan maupun memperluas dalam mencari data informasi yang terkait agar tidak sama persis dengan peneliti – peneliti sebelumnya.
2. Untuk memperjelas data yang diperoleh, disarankan untuk lebih membaca referensi-referensi dari berbagai literatur baik buku dalam negeri maupun luar negeri sebagai tambahan yang lebih luas dan mendalam.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan Bab - Bab sebelumnya, agar ada waktu yang cukup untuk mengadakan penelitian di lapangan.
4. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan dalam pengajian pustaka untuk membandingkan dengan teori-teori sudah ada, dan dapat menyesuaikannya.

X. Daftar Pustaka

A. BUKU

A.A. Gde. Muninjaya 1998. *Manajemen Kesehatan.* Jakarta: Buku Kedokteran

Anita. 2000. Penyebaran dan Usaha Pencegahan AIDS. Medan: Monora

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cangra Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Dedy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dedy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dedy Mulyana. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta : UNS Press. Hessel Nogi .S T.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi,* Bandung : Remaja Rosdakarya

Rosady Ruslan. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta, Cetakan Pertama.

Sugiyono.2012. "*Memahami Penelitian Kualitatif"*. Bandung : ALFABETA.

Wiryanto. 2005. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: PT Grasindo

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Gramedia.

A. SKRIPSI

Farifki Zulkarnayen, Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi(BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis.

Kedira Iqbal, Strategi Komunikasi badan penyelenggara jaminan social (BPJS) kesehatan Makasardalamdalam menyosialisasikan program jaminan kesehatan nasional (JKN).

Abram Gallant Setiawan, Strategi komunikasi dinas sosial Surabaya dalam melaksanakan kebijakan Tri Rismaharini terhadap penutupan lokalisasi Dolly Surabaya

B. SUMBER LAIN

Company Profile Komisi Penanggulangan AIDS

Arsip Komisi Penanggulanganan AIDS Kota Banjar

http://www.aidsindonesia.or.id/contents/1/3/Sejarah#sthash.l3djoZI7.dpuf

http://www.kebijakanaidsindonesia.net/id/pengantar-mingguan/52-sejarah-aids

http://kpakotabanjar.blogspot.co.id/